

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia saat ini membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan memulai kebijakan baru untuk memperoleh laba yang maksimal di tengah persaingan usaha yang ketat. Seperti meningkatkan penerimaan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri. Namun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini sedang lemah sehingga banyak perusahaan-perusahaan terkena imbasnya termasuk di bidang industri. Untuk mempertahankannya, perusahaan bersaing mencari dana guna menjaga kelangsungan perusahaannya di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Setiap perusahaan akan mengumumkan kebijakan dividen kepada publik dan pengumuman dividen merupakan salah satu informasi yang akan direspon pasar, sebab dividen dianggap sebagai indikator prospek perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kenaikan pembayaran dividen menunjukkan sinyal baik dan pasar tentunya akan merespon positif. Sebaliknya, kebijakan perusahaan dalam menurunkan pembayaran dividen akan memberi sinyal yang buruk dan akibatnya pasar akan bereaksi negatif.

Return On Assets (ROA) menunjukkan indikator dari kesehatan keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan pertambangan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Kondisi finansial serta perkembangan perusahaan pertambangan yang sehat dan mencerminkan efisiensi dalam kinerja keuangan perusahaan khususnya *Return On Assets* (ROA) menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Teknologi yang berkembang dan meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, mendorong perusahaan-perusahaan meningkatkan investasi aktiva tetap dan modal kerja.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan beban usaha. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisien baru diketahui dengan cara membandingkan *net profit margin* yang di dapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan *net profit margin* tersebut

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah

penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. *Total Asset Turnover* semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham selalu mengalami fluktuasi naik dan turun dari waktu ke waktu yang lain. Harga yang ideal dari suatu saham adalah harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan.

Tabel 1.1. Fenomena (Dalam Rupiah)

Kode Emite	Tahun	ROA	NPM	TATO	Harga Saham	Dividen
		Laba Bersih	Penjualan	Total Aset		
ICBP	2016	3.631.301.000.000	34.375.236.000.000	28.901.948.000.000	8.575	1.544.392.000.000
	2017	3.543.173.000.000	35.606.593.000.000	31.619.514.000.000	8.900	1.942.822.000.000
	2018	4.658.781.000.000	38.413.407.000.000	34.367.153.000.000	10.450	2.565.620.000.000
	2019	5.360.029.000.000	42.296.703.000.000	38.709.914.000.000	11.150	1.682.890.000.000
	2020	7.418.574.000.000	46.641.048.000.000	103.588.625.000.000	9.575	2.915.965.000.000
GGRM	2016	6.672.682.000.000	76.274.147.000.000	62.951.634.000.000	63.900	5.024.366.000.000
	2017	7.755.347.000.000	83.305.925.000.000	66.759.930.000.000	83.800	5.048.701.000.000
	2018	7.793.068.000.000	95.707.663.000.000	69.097.219.000.000	83.625	5.002.629.000.000
	2019	10.880.704.000.000	110.523.819.000.000	78.647.274.000.000	53.000	5.015.990.000.000
	2020	7.647.729.000.000	114.477.311.000.000	78.191.409.000.000	41.000	-
ULTJ	2016	709.826.000.000	4.685.988.000.000	4.239.200.000.000	4.570	8.167.000.000
	2017	711.681.000.000	4.879.559.000.000	5.186.940.000.000	1.295	83.741.000.000
	2018	701.607.000.000	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000	1.350	125.100.000.000
	2019	1.035.865.000.000	6.241.419.000.000	6.608.422.000.000	1.680	150.042.000.000
	2020	1.109.666.000.000	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000	1.600	136.678.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kebijakan dividen yang terjadi di perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan laba, total aset dan penjualan yang terus bertumbuh akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Harga saham yang terus bertumbuh memberikan kepercayaan bagi investor akan semakin baiknya kinerja perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, perusahaan dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan dividen di masa mendatang.

Perbedaan ini menjadi motivasi penelitian karena merupakan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut. sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.**

1.2. TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Rahmawati dkk (2014), dari hasil pengujian bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak membayarkan semua laba bersih yang diterimanya namun hanya

menggunakan laba bersih tersebut untuk diputar kembali dalam bentuk laba ditahan dan hanya membagikan sedikit untuk pemegang saham.

Menurut Parera (2016), dari hasil pengujian bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa manajer akan mempertimbangkan tingkat biaya dimasa yang akan datang dapat meningkat karena pertumbuhan perusahaan yang terjadi

Menurut Risqiana (2018), dari hasil pengujian bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur mengindikasikan pergerakan yang bagus karena semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar.

1.2.2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Firdaus (2019), dari hasil pengujian bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi

Menurut Rahmawati dkk (2014), dari hasil pengujian bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit mengukur kemampuan perusahaan maka sedikit berpeluang membayar dividen. Dalam hal ini walaupun *net profit margin* mengalami penurunan yang berarti laba bersih menurun namun deviden yang dibayarkan hanya sedikit. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba bersih untuk memutar kembali laba bersih.

Menurut Parera (2016), dari hasil pengujian bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kecilnya margin laba bersih sehingga *net profit margin* yang dimiliki perusahaan belum bisa untuk digunakan untuk membayar dividen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga *net profit margin* yang dimiliki perusahaan bisa untuk digunakan untuk membayar dividen.

1.2.3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Firdaus (2019), dari hasil pengujian bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Rasio yang menunjukkan efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan.

Menurut Rahmawati dkk (2014), dari hasil pengujian bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa *total aset turnover* mengalami penurunan dan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih kecil namun keuntungan itu hanya sedikit dibagikan kepada pemegang saham namun diputar kembali sebagai modal usaha dimasa yang akan datang.

Menurut Triono dan Dwi Artati (2019), dari hasil pengujian bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lancar perputaran total asetnya maka berdampak pada meningkatnya kebijakan dividen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lancar perputaran total asetnya maka berdampak pada meningkatnya kebijakan dividen.

1.2.4. Pengaruh Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Nugroho (2014), dari hasil pengujian bahwa Harga Saham berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dengan adanya banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka akan diikuti peningkatan pembagian dividen oleh perusahaan tersebut.

Menurut Wongso (2016), dari hasil pengujian bahwa Harga Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk berinvestasi.

Menurut Aini (2017), dari hasil pengujian bahwa Harga Saham mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 harga saham mengalami penurunan drastis sedangkan kebijakan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin besar dividen yang dibayarkan. Sehingga perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan.

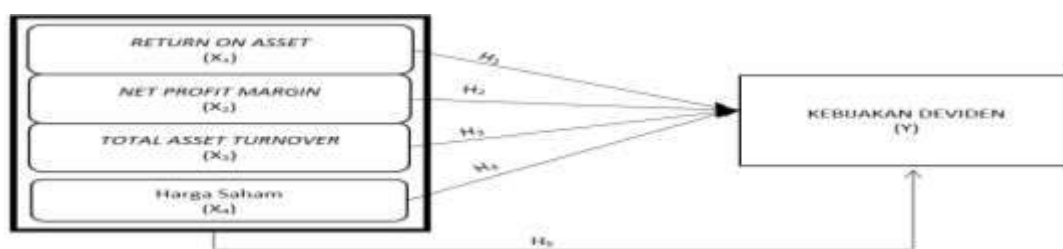
1.2.5. Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Rudianto (2016:290), dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Menurut Gumanti (2013:22), pengukuran kebijakan dividen menggunakan *dividen payout ratio* dimana pembayaran diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut adalah :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earnings per share}}$$

1.2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₃ : *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₄ : Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₅ : *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.